

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hubungan Antara X1, X2 dengan Y

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan disiplin belajar dengan prestasi belajar pada kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta yaitu 43,6% sedangkan sisanya 56,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti salah satunya perhatian orang tua. Persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 36,046 + 0,281 X1 + 0,287 X2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 36,046. Hal ini berarti jika Efikasi Diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) nilainya 0, maka Prestasi Belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 36,046. Nilai koefisien X1 sebesar 0,281 yang berarti apabila Efikasi Diri (X1) mengalami peningkatan 1 poin maka Prestasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi X2 tetap. Koefisien X1 bernilai positif hal ini menunjukkan terjadi pengaruh positif antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar. Maka dengan ini menunjukkan semakin tinggi Efikasi Diri maka semakin tinggi Prestasi Belajar.

Nilai koefisien X2 sebesar 0,287 yang berarti apabila Disiplin Belajar (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 point maka Prestasi Belajar (Y)

akan meningkat 0,287 pada konstanta sebesar 36,046 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif yang artinya, terjadi pengaruh antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar maka semakin tinggi tingkat Prestasi Belajar.

2. Hubungan X_1 dengan Y

Terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta. Prestasi Belajar ditentukan oleh efikasi diri sebesar 32,6% dan sisanya 67,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $\hat{Y} = 50,357 + 0,413X_1$. Koefisien X_1 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan prestasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin meningkat efikasi diri maka semakin meningkat pula prestasi belajar.

3. Hubungan X_2 dengan Y

Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta. Prestasi Belajar ditentukan oleh disiplin belajar sebesar 32,8% dan sisanya 67,2% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $\hat{Y} = 48,899 + 0,419 X_2$. Koefisien X_2 bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa

semakin meningkat disiplin belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 3 di Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa efikasi diri dan disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Efikasi diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa karena efikasi diri berperan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Disiplin belajar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang didapat juga akan meningkat, sementara siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar yang didapat akan menurun. Hal ini berarti disiplin belajar siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel efikasi diri memiliki skor indikator terendah yaitu indikator menghindari perilaku diluar batas kemampuan. Dimana dengan dimensi *magnitude* (level) memperoleh persentase sebesar 19,55%. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu menghindari perilaku diluar batas kemampuan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil persentase skor indikator tertinggi adalah kuat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi. Dimana dengan dimensi *strength* (kekuatan) memperoleh persentase 20,38%. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk menghadapi setiap kesulitan belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel disiplin belajar yang memiliki presentase skor terendah adalah indikator disiplin perbuatan yang mana sub indikator jujur dalam tindakan memiliki persentase sebesar 13,82% , hal ini berarti bahwa masih kurangnya kejujuran pada siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dan indikator disiplin waktu memiliki skor yang tinggi dengan sub indikator menyelesaikan tugas tepat waktu memiliki persentase sebesar 14,53%. Hal ini berarti bahwa siswa telah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu..

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat

dalam mempertahankan dan meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta, diantaranya yaitu :

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar yang berasal dari efikasi diri pada indikator menghindari perilaku diluar batas kemampuan memiliki persentase terendah, maka seharusnya siswa terlebih dahulu harus yakin bahwa mereka mampu melakukan sesuatu di luar batas kemampuan selama pembelajaran. Sehingga dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah. Sedangkan indikator tertinggi yaitu kuat menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi dapat dilakukan dengan optimis dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal sehingga siswa lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai kesulitan belajar selama pembelajaran.
2. Dalam disiplin belajar indikator disiplin perbuatan memiliki presentase terendah terutama pada sub indikator jujur dalam tindakan, maka sebaiknya siswa harus memiliki kejujuran dalam pembelajaran terutama dalam mencapai prestasi belajar. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing siswanya agar dapat menegakkan kejujuran dalam pembelajaran di kelas, supaya siswa dapat melakukan pembelajaran dengan cara-cara yang jujur. Sedangkan orang tua sebaiknya membimbing anaknya bahwa untuk mencapai prestasi belajar juga harus di iringi dengan kedisiplinan yang baik.